

TUGAS METODOLOGI RISET KEPERAWATAN

(KEPERAWATAN ANAK)

OLEH: NURSALAM (WLD Angk. 2003)

1. BIDANG KEILMUAN : KEPERAWATAN ANAK

2. KASUS / MASALAH : PERKEMIHAN / *ENURESIS*

3. KAJIAN MASALAH

F- 1

1. Sekitar 15 – 20% anak usia 5 – 6 tahun mengalami *enuresis* dan kebanyakan dari mereka adalah laki-laki (Norby, 2005).
2. Prevalensi *enuresis* pada usia 5 tahun adalah 7% untuk laki-laki dan 3% untuk anak perempuan (Houts, 1991)
3. Dampak secara sosial dan kejiwaan yang ditimbulkan akibat *enuresis* sungguh mengganggu kehidupan seorang anak (Harjaningrum, 2005).
4. Teori *Functional bladder capacity* mengatatakan bahwa anak dengan *enuresis* memiliki kapasitas fungsional kandung kemih yang lebih kecil dibanding anak yang tidak mengalami enuresis(Whale & Wong,1999).

F-2

1. *Bladder-retention training* biasanya dilakukan pada anak dengan kapasitas fungsional kandung kemih yang kecil (Harjaningrum,2005).
2. Pada beberapa anak dengan kapasitas fungsional kandung kemih yang kecil, penggunaan pembelajaran *Bladder-retention training* selama beberapa hari dapat membantu meningkatkan kapasitas fungsional kandung kemih pada malam hari (Marc Cendron,1999).
3.
- 4.

4. Masalah

Pengaruh pembelajaran *Bladder-retention training* terhadap kemampuan dan frekwensi *enuresis* pada anak pra sekolah (3 – 6 tahun) belum dapat dijelaskan.

5. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor dominan penyebab enuresis pada anak usia sekolah?
2. Apakah pengaruh *bladder retention training* terhadap kemampuan anak.dalam *bladder retention training*?
3. Apakah pengaruh *bladder retention training* terhadap frekwensi *enuresis* pada anak?

6. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh *bladder-retention training* terhadap perubahan kemampuan dan *enuresis* pada anak usia sekolah (7-10 tahun).

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor dominan penyebab enuresis pada anak usia sekolah?
2. Membuktikan pengaruh *bladder retention training* terhadap kemampuan anak.dalam bladder retention training?
3. Membuktikan pengaruh *bladder retention training* terhadap frekwensi

enuresis pada anak?

7. Manfaat

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh *bladder-retention training* terhadap perubahan kemampuan dan *enuresis* pada anak usia sekolah sehingga dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan ilmu keperawatan anak yang berhubungan dengan penanganan *enuresis* pada anak usia sekolah.

Manfaat Praktis

Bladder-retention training diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu cara yang efektif dalam menurunkan frekuensi *enuresis* pada anak usia sekolah.

8. Judul

**PENGARUH PEMBELAJARAN *BLADDER-RETENTION TRAINING*
TERHADAP PERUBAHAN KEMAMPUAN DAN FREKWENSI
ENURESIS PADA ANAK PRA SEKOLAH (3 – 6 TAHUN)**

9. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Keterangan :

: Diukur

: Tidak diukur

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh *Bladder-Retention Training* Terhadap Perubahan

Beberapa faktor diduga sebagai penyebab *enuresis*. Faktor tersebut adalah keterlambatan matangnya fungsi susunan saraf pusat (SSP), faktor genetik, gangguan tidur, kadar ADH dalam tubuh yang kurang, kelainan anatomi : ukuran kandung kemih yang kecil, stres kejiwaan, kondisi fisik yang terganggu dan alergi (Harjaningrum,2005). Pada anak usia sekolah kemampuan mengatasi *enuresis* kurang. Menurut Norby (2005) *enuresis* merupakan masalah yang dapat membuat frustrasi orang tua. *Enuresis* juga dapat mempengaruhi kehidupan anak, anak jadi pendiam, pemalu, bahkan rendah diri. Karena itu *enuresis* pada anak usia sekolah harus ditangani dengan penanganan yang tepat. Perawat sebagai edukator dapat membantu orang tua dan anak dalam mengidentifikasi masalah serta memberikan pendidikan yang tepat untuk mengatasi *enuresis* pada anak usia sekolah. Pendidikan tersebut dapat melalui pembelajaran *bladder-retention training*. Berdasarkan teori transformasi, proses belajar adalah transformasi dari masukan (input) dalam hal ini berupa pembelajaran *bladder-retention training* lalu direduksi, diuraikan, disimpan, ditemukan kembali, dan dimanfaatkan. Transformasi dari masukan sensoris bersifat aktif melalui proses seleksi untuk dimasukkan ke dalam ingatan (Notoatmodjo, 2003). Mekanisme belajar merupakan suatu proses di dalam sistem adaptasi (*cognator*) yang mencakup mempersepsikan suatu informasi dengan kata lain proses kendali kognisi berhubungan dengan fungsi otak yang tinggi terhadap persepsi atau proses informasi, pengambilan keputusan, dan emosi baik dalam bentuk implisit maupun eksplisit. Persepsi proses informasi juga berhubungan

dengan seleksi perhatian, kode, dan ingatan. Persepsi yang positif berdampak pada koping yang positif. Penggunaan koping yang positif akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia, dalam hal ini kemampuan *bladder-retention training* (Nursalam, 2003). Perubahan kemampuan anak meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan praktik. Identifikasi peningkatan ketiga aspek ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan anak sebagai output. Peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap, dan praktik ini diharapkan akan dapat menurunkan frekuensi *enuresis* pada anak usia sekolah.

Bladder-retention training merupakan upaya untuk mengatasi *enuresis*. Menurut Guyton dan Hall (1997), mekanisme kontraksi dan meningkatnya tonus otot polos dinding kandung kemih (muskulus detrusor), dapat terjadi karena rangsangan pada otot polos kandung kemih sebagai dampak dari latihan. *Bladder-retention training* adalah latihan yang dapat menimbulkan rangsangan yang meningkatkan aktivasi dari kimiawi, neuromuskuler, dan muskuler. Otot polos kandung kemih (muskulus detrusor) mengandung filamen aktin dan miosin, yang mempunyai sifat kimiawi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Proses interaksi diaktifkan oleh ion kalsium, dan adeno trifosfat (ATP), selanjutnya dipecah menjadi adeno difosfat (ADP) untuk memberikan energi bagi kontraksi muskulus detrusor kandung kemih. Rangsangan melalui neuromuskuler akan meningkatkan rangsangan pada serat otot polos kandung kemih terutama saraf parasimpatis yang merangsang untuk memproduksi *acetil cholin*, sehingga mengakibatkan terjadinya regangan, kontraksi, dan peningkatan tonus otot kandung

kemih. Pada otot polos visera (unit tunggal) biasanya akan timbul potensial aksi secara spontan bila diregangkan secukupnya. Respon terhadap peregangan ini memungkinkan dinding otot polos visera berkontraksi secara otomatis dan karena itu menahan regangan. Regangan pada muskulus detrusor akan mengakibatkan peningkatan kapasitas fungsional kandung kemih yang selanjutnya akan terjadi peningkatan pengendalian kontraksi serta peningkatan pengendalian tonus otot kandung kemih. Mekanisme melalui muskulus terutama otot polos kandung kemih akan meningkatkan metabolisme pada mitokondria untuk meningkatkan ATP yang dimanfaatkan oleh otot polos kandung kemih sebagai energi untuk kontraksi dan meningkatkan tonus otot polos kandung kemih. Peningkatan kapasitas fungsional kandung kemih, peningkatan pengendalian kontraksi serta peningkatan pengendalian tonus otot kandung kemih akan mengakibatkan penurunan frekuensi *enuresis*.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

- H1 :
1. Ada pengaruh *bladder-retention training* terhadap peningkatan kemampuan pelaksanaan *bladder-retention training* pada anak usia sekolah
 2. Ada pengaruh *bladder-retention training* terhadap penurunan frekuensi *enuresis* pada anak usia sekolah.

BAB 4

METODE PENELITIAN

- 4.1 Desain Penelitian : Quasy Experiment**
- 4.2 Populasi, Sampel dan Sampling : Semua anak usi sekolah dst**
- 4.3 Variabel dan Definisi Operasional : Bladder Retention Training (bebas); Enuresis dan perilaku (terikat)**
- 4.4 Instrumen : Kuesener dan Observasi**
- 4.5 Waktu dan Tempat : ok**
- 4.6 Prosedur Pengumpulan Data : ok**
- 4.7 Analisis Data : Wilcoxon dan MannWhitney**
- 4.8 Etik Penelitian : ok**

DAFTAR PUSTAKA (HARVARD SYSTEM)

LAMPIRAN 1. SURAT IJIN

2. INFORMED CONSENT

3. INSTRUMENT DAN KELENGKAPAN LAINNYA

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani H, L. (2003). Mengapa masih mengompol. <http://www.indonesia.com/sripo/2003/12/21/2112mom2.htm> (akses tanggal 08 Maret 2007 jam 09.00)
- Arikunto, S. (1998) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 42-45
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, hal 135
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 13-17
- Bastable, SB. (2002). *Perawat Sebagai Pendidik : Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta : EGC, hal 40
- Binarwati, D. (2006). *Pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi terhadap Perubahan Perilaku Orang tua dan Kemampuan Toilet Training pada Anak Todler (15-36 Bulan)*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi Universitas Airlangga, hal 8, 12
- Burns, N., & Grove, SK., (1991). *The Practice of Nursing Research : Conducts, Critiques and Utilisation*. (2nd ed.). Philadelphia : W.B Saunders Co, p 7
- Butler, RJ. (1994). *Nocturnal Enuresis : The Child's Experience*. Oxford: Butterworth-Heinemann Ltd, p132-135
- Carpenito, LJ. (2000). *Diagnosa Keperawatan Aplikasi dan Praktis Klinis*. Edisi 6. Alih Bahasa Tim penerjemah PSIK-UNPAD. Jakarta : EGC, hal 9
- Cendron, M. (1998). Articles Primary Nocturnal Enuresis: Current Concepts. <http://www.aafp.org/afp/990301ap/1205.html> (akses tanggal 29 September 2006 jam 11.15)
- Gatzel, P. (1995). *Kapita Selekta Pediatri*. Jakarta : EGC, hal 368
- Goliszek, A. (2005). *Manajemen Stres*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, hal 12-15
- Guyton & Hall (1997). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC, hal 14,

119, 120, 122, 124, 126

DST

Harjaningrum, AT. (2005). Sudah Besar Masih Ngompol, Bolehkah Dibiarkan? <http://www.tonangardyanto.com/content/view//22/37/> (akses tanggal 27 September 2006 jam 14.30)

Hidayat, AA. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika, hal 97-99

Hidayat, AA. (2006). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, hal 4

Hurlock, EB. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : EGC, hal 23, 28

Iswinarti. (1996). *Tingkat Stres dan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Yang Memperoleh Pengayaan*. Thesis. Tidak diterbitkan. Yogya : Program Pasca Sarjana UGM, hal 16,30

Johnson, M. (1998). Articles Nocturnal Enuresis. <http://www.duj.com/johnson.html> (akses tanggal 29 September 2006 jam 09.30)

Markum, AH. (1999). *Buku Ajar: Ilmu Kesehatan Anak. Jilid 1*. Jakarta : Balai Penerbit FK-UI, hal 9-10

Muscari, ME. (2005). *Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik*. Ed.3. Jakarta : EGC, hal : 76-77, 79-80

Narendra, MB. dkk. (2002). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto, hal 8-11, 51-16

National Institute of Diabetes and Digestives and Kidney Diseases. (2005). Nerve Disease and Bladder Control. <http://kidney.niddk.nih.gov/kudisease/pubs/nervedisease/index.htm> (akses tanggal 07 Maret 2007 jam 10.15)

Norby, B. (2005). Bedwetting (Enuresis). <http://www.netdoctor.co.uk/disease/facts/bedwetting.html> (akses tanggal 29 September 2006 jam 11.00)

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, hal 27-32, 36-49, 120-131

Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta:

Salemba Medika, hal 16-21

- Nursalam. (2005). *Efek Model Pendekatan Asuhan Keperawatan (PAKAR) Terhadap Perbaikan Respons Kognisi Dan Biologis Pada Pasien Terinfeksi HIV*. Tidak Dipublikasikan. Disertasi Universitas Airlangga, hal 7
- Nursalam. (2006). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta : Salemba Medika, hal 2-6
- Nursalam & Pariani. (2000). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Surabaya : FK. Unair, hal 23
- Pilliteri, A. (1999). *Child Health Nursing care of the Child and Family*. Philadelphia : Lippincott, p 789
- Pilliteri, A. (2002). *Buku Saku Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : EGC, hal 21
- Potter & Perry (1997). *Fundamental of Nursing, Concepts, Process and Practice*. Fourth Edition. St. Louis: Mosby-Year Book, p 477
- Potter, PA. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Ed/4, Vol.1.. Jakarta : EGC, hal 476, 482
- Potter, PA. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Ed/4, Vol.2. Jakarta : EGC, hal 1473, 1480
- Robert. (2006). The Traditional Chinese Medicine (TCM) Approach to Bedwetting (Enuresis). <http://www.roberthelmer.ca/bedwetting07.html> (akses tanggal 07 Maret 2007 jam 10.00)
- Rosenstein, BJ. (1997). *Intisari Pediatri : Panduan Praktis Pediatri Klinik*. Jakarta : Hipokrates, hal 141
- Sastroasmoro, S.(2002). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto, hal 39-40
- Sholeh, M. (2003). *Tahajud. Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta, hal 14-15
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, hal 133, 148

- Suliha, U, *et al.* (2001). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC, hal 25
- Suliswati (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan*. Jakarta : EGC, hal 24-26
- Supati, V. (2000). Mengompol (Enuresis). <http://www.balitaanda.indoglobal.com/ngompol.html> (akses tanggal 27 September 2006 jam 14.40)
- Supartini Y. (2002). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC, hal 49-55
- Tim PSIK Unair. (2004). *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi*. PSIK Surabaya:FK Unair, hal 14-15
- Wong, DL. (1999). *Nursing Care of Infants and Children*. St. Louis: Mosby Year Co, p 866-869
- Whaley, LF. (2001). *Nursing care of Infants and Children, Second Edition*. St. Louis : Mosby Year Co, p 661-663
- Wijayanti, A. (2006). *Pengaruh Senam Otak Terhadap Penurunan Tingkat Stres Anak Usia Sekolah di SDN Nginden Jangkungan I Surabaya*. Tidak Dipublikasikan Skripsi Universitas Airlangga, hal 19, 24-26